

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Menurut Arifin (2009:5) Penelitian merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena mereka terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara dan hasil yang sama.

Adapun penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan jenis data yang bersifat kuantitatif. Adapun komponen-komponen ilmiahnya meliputi masalah, tujuan, pendekatan, subyek, sumber data, instrumen pengumpulan data serta teknik pengambilan sampel yang terinci secara jelas dan mantap sejak sebelum diadakan penelitian .

Menurut Sugiyono (2017:7) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini di sebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientifis karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagi iptek baru. Metode ini di sebut metode kuantitatif statistik.

B. Desain Penelitian.

Pre- eksperimental design adalah desain penelitian yang akan digunakan peneliti dengan menggunakan rancangan *one-group pre-test post-test*, menurut Sugiyono (2017:74) desain ini terdapat *pre-test*, sebelum diberi perlakuan.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan perlakuan atau *treatment*. Setelah melakukan perlakuan peneliti memberi *post-test*. Paradigma penelitian *one-group pre-test post-test* adalah dengan rumus **O1 X O2** dengan keterangan O1= nilai *pre-test* sebelum diberi perlakuan, O2= nilai *post-test* setelah diberi perlakuan. Dengan begitu besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B dengan jumlah 8 anak, di PPT Tunas Mulia Surabaya, yang beralamt Rangkah Buntu 1 no 1 Surabaya.

Tabel 3.1

Desain penelitian.

Pre-test	Variabel terikat	Post-test
O1	X	O2

Keterangan:

X = Perlakuan (*treatment*) pembelajaran pembiasaan.

O1= Perkembangan kemandirian dalam metode pembiasaan.

O2=Perkembangan kemandirian dalam metode pembiasaan yang diberikan perlakuan.

Berdasarkan gambar diatas, penelitian dilaksanakan hanya pasda satu kelompok yaitu kelompok B. Kelompok itu akan melalui prose *pre-test* dan *post-test*. Diantara *pre-test* dan *post-test* akan dilakukan proses pemberian perlakuan.

Dalam penelitian ini *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemandirian anak sebelum pendidik memberikan perlakuan. *Post-test* diberikan setelah *pre-test* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perkembangan kemandirian setelah pendidik memberi perlakuan. Proses inilah yang akan menunjukkan apakah metode pembiasaan memiliki pengaruh terhadap pengembangan kemandirian anak.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahapan pemberian tes awal (*pre-test*).

Pada tahap ini satu kelompok yang terlibat dalam penelitian ini melalui proses *pre-test* sebelum pendidik memberi perlakuan atau *treatment*. *Pre-test* untuk membuktikan bahwa sebelum diberi perlakuan perkembangan kemandirian anak dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam kemandirian memiliki tingkat kemandirian yang belum berkembang. Tujuan tes ini untuk mengetahui keadaan awal dari masing-masing peserta didik yang belum terlibat dalam proses pembiasaan dalam kemandirian.

2. Tahap pemberian perlakuan (*treatment*).

Tahap kedua adalah pemberian perlakuan kepada kelompok yang terlibat dalam penelitian ini. Perlakuan yang diberikan adalah menggunakan metode pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak untuk mengembangkan kemandirian anak di sekolah.

3. Tahapan pemberian tes akhir (*Post-test*).

Post-test ini diberikan kepada kelompok yang terlibat dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan yang terjadi antara nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini untuk menguji keefektifan metode pembiasaan kemandirian sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian anak.

Hasil tes ini digunakan untuk membandingkan dengan tes awal sebelum diberikan perlakuan. Sehingga akan diketahui apakah, kemampuan kemandirian anak sudah berkembang sebelum diberi perlakuan atau apakah kemampuan kemandirian anak berkembang sangat baik setelah diberi perlakuan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian.

Tempat penelitian dilaksanakan di Pos Paud Tunas Mulia Surabaya tahun ajaran 2018-2019. Pada kelompok B dengan jumlah 8 anak. Peneliti memulai kegiatan pada bulan November 2018 samapi dengan Januari 2019. Pada awal November sampai pertengahan November peneliti melakukan observasi dengan mengamti proses pembelajaran yang ada di kelompok B untuk melakukan *pre-test* untuk melihat kemampuan perkembangan anaksebelum diberi perlakuan sebelum menerapkan sistem pembelajaran pembiasaan kemandirian. Selanjutnya pertengahan November sampai awal januari peneliti melakukan *post- test*.

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian.

Hari, tanggal	Kegiatan	Sasaran	Keterangan
Kamis, 31 Januari 2019	Melakukan observasi	Kelompok B atau Paud B.	Sudah dilakukan.
Jumat, 1 februari 2019	<i>Pre-test</i>	Kelompok B atau Paud B.	Sudah dilakukan .
Rabu, 6 februari 2019	Treantmen I: Demontrasi melukis menggunakan cat finger painting.	Kelompok B atau Paud B	Ada 8 anak
Kamis, 7 februari 2019	Treatmen II: Demontrasi <i>practical life</i>	Kelompok B atau Paud B.	Ada 8 anak.
Jumat, 8 februari 2019	Treatmen III: Demontrasi <i>practical life</i>	Kelompok B atau Paud B.	Ada 8 anak.
Rabu, 13 Februari 2019	<i>Post-test</i>	Kelompok B atau Paud B.	Ada 8 anak.

D. Sasaran Penelitian.

Dalam penelitian ini sasaran penelitian terdiri dari:

1. Populasi Penelitian.

Menurut Mc. Millan & Schumacher (Arifin,2009:63) “Populasi adalah sekumpulan atau sekelompok elemen atau kasus, berupa individu, obyek, atau peristiwa yang dikaitkan dengan kriteria khusus dan menjadi sasaran untuk menggeneralisasikan hasil penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah PPT Tunas Mulia Surabaya.

2. Sampel Penelitian.

Sampel yang diambil harusnya dapat mewakili dari populasi yang ada, yang dianggap peneliti sesuai dengan penelitian. Yang dapat memberikan informasi yang relevan. Menurut Arifin (2009:65) Hal yang terpenting dalam pengambilan sampel adalah seberapa cocok antara karakteristik subyek dalam sampel dengan karakteristik keseluruhan subyek dalam suatu populasi.

Dari pendapat tersebut peneliti memilih kelompok B yang berjumlah 8 siswa di PPT Tunas mulia Surabaya sebagai sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian.

1. Variabel Penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Titik fokus penelitian ini adalah pada variabel penelitian yang dapat diketahui melalui judul penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *variabel independen* dan *variabel dependen*.

a. Variabel Independen (variabel bebas).

Disebut variabel bebas karena variabel ini mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada *variabel dependen* (variabel terikat). Dalam hal ini variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiasaan kemandirian

b. Variabel dependen (variabel terikat).

Disebut variabel terikat karena variabel ini bisa berubah atau mengalami perbaikan yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemandirian anak usia 4-5 tahun di PPT Tunas Mulia kelompok B.

2. Definisi variabel operasional.

a. Pembiasaan.

Pembiasaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi pembiasaan. Adapun cara pembiasaan harus dilakukan secara yaitu rutin, terus menerus, spontan, keteladanan. Cara pembiasaan ini merupakan

satu cara yang paling mudah karena tidak memerlukan pemikiran yang serius. Pembiasaan ini bisa berhasil secara optimal apabila dilakukan sejak usia dini.

b. Kemandirian.

Kemandirian adalah kemampuan melakukan sesuatu untuk diri sendiri tanpa tergantung orang lain. Ini bisa dibuktikan dengan anak mampu belajar dan bermain di kelas tanpa orang tua, memakai sepatu secara mandiri, makan dan main bebas secara sendiri, dapat menentukan pilihan makanan dan mainan yang diinginkan, dapat berbagi makanan dan mainan dengan teman sebaya.

F. Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian merupakan tahapan suatu proses penelitian. Dalam penelitian ini prosedurnya sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan:

- a. Menemukan masalah.
- b. Menyusun proposal.
- c. Menentukan lokasi. Lokasi yang menjadi dasar dan pertimbangan dari penelitian ini adalah PPT Tunas Mulia Surabaya.
- d. Mengurus surat izin penelitian yang didapat dari bagian administrasi UM Surabaya yang ditanda tangani oleh Dekan FKIP UM Surabaya yang ditunjukkan kepada kepala PPT Tunas Mulia Surabaya.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian dan penyusunan.

- a. Membuat jadwal penelitian.
- b. Pengumpulan data tentang kemandirian anak usia 4-5 tahun kelompok B di PPT Mulia Surabaya yang terkait dengan kegiatan pembiasaan kemandirian melalui *pre-test*.
- c. Melakukan pemberian treatment dengan melakukan pembiasaan kemandirian dalam kegiatan pembelajaran dan saat main bebas.
- d. Melakukan *post-test* setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui adanya perubahan.

- e. Membandingkan hasil *pre-test* dengan *post-test* , apakah ada perubahan yang terjadi dari pembiasaan kemandirian terhadap perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun di PPT Tunas Mulia Surabaya di kelompok B.
- f. Tahap menyimpulkan hasil penelitian dengan menyusun laporan.
- g. Tahap penyusunan laporan akhir.

G. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2015:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap sikap dan perilaku anak dengan mengamati, mendengar, dan mencatat dengan benar apa saja yang dilakukan anak saat proses pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi partisipan, karena peneliti juga mengikuti kegiatan belajar mengajar bersama obyek.

Dengan melakukan observasi partisipatif peserta didik merasa mereka tidak diteliti. Menurut Sugiyono (2015:310) Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari, orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Indikator observasi kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3
Lembar Observasi.

KD	Butir	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Terbiasa melakukan kegiatan secara mandiri	a. Mampu belajar dan bermain dikelas tanpa ditemani ortu. b. Mampu memakai sepatu secara mandiri. c. Mampu makan secara mandiri. d. Mampu bermain bebas secara mandiri.				
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab.	Terbiasa bertanggung jawab atas pilihannya	e. Mampu memilih makan yang diinginkan. f. Mampu memilih mainan yang diinginkan.				
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan.	Terbiasa berperilaku peduli dan mau membantu	g. Mampu berbagi makan dengan teman sebayanya. h. Mampu berbagi mainan dengan teman sebayanya.				

Kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Rubruk Penilaian

No	Indikator Penilaian	Kriteria	Keterangan
1.	a. Anak mampu belajar dan bermain dikelas tanpa ditemani orang tua	BSB 4	Anak mampu belajar dan bermain di kelas tanpa ditemani orang tua dari awal hingga akhir.
		BSH 3	Anak mampu belajar dan bermain di kelas tanpa ditemani orang tua dari awal hingga pertengahan pembelajaran.
		MB 2	Anak mampu belajar dan bermain di kelas tanpa ditemani orang tua dari awal hingga sepertiga pembelajaran.
		BB 1	Anak belum mampu belajar dan bermain di kelas tanpa ditemani orang tua dari awal hingga akhir pembelajaran.
	b. Anak mampu memakai sepatu secara mandiri.	BSB 4	Anak mampu memakai sepatu sendiri dan benar saat akan pulang.
		BSH 3	Anak mampu memakai sepatu sendiri kadang salah antara yang kiri dan kanan.
		MB 2	Anak mampu memakai sepatu sendiri tapi sering salah antara yang kiri dan kanan.
		BB 1	Anak belum mampu memakai sepatu sendiri tapi selalu di bantu orang tua.

	c. Anak mampu makan sendiri saat makan bekal.	BSB 4	Anak mampu makan sendiri tanpa di bantu orang tua.
		BSH 3	Anak mampu makan sendiri tapi kadang di temani orang tua.
		MB 2	Anak mampu makan sendiri tapi sering ditemani orang tua.
		BB 1	Anak belum mampu makan sendiri tapi selalu ditemani orang tua.
	d. Anak mampu bermain bebas tanpa ditemani orang tua.	BSB 4	Anak mampu bermain bebas tanpa ditemani orang tua.
		BSH 3	Anak mampu bermain bebas, tapi kadang ditemani orang tua.
		MB 2	Anak mampu bermain bebas, tapi sering ditemani orang tua.
		BB 1	Anak belum mampu bermain bebas, selalu ditemani orang tua.
2.	a. Anak mampu memilih makan yang diinginkan saat makan bekal.	BSB 4	Anak mampu memilih makanan yang di inginkan.
		BSH 3	Anak mampu memilih makanan yang di inginkan, tapi kadang di sarankan guru.
		MB 2	Anak mampu dalam memilih makanan tapi sering di sarankan guru.
		BB 1	Anak belum mampu memilih makanan yang disukai selalu disarankan dalam memilih.
	b. Anak mampu memilih mainan yang diinginkan	BSB 4	Anak mampu memilih mainan yang diinginkan.
		BSH 3	Anak mampu memilih mainan yang diinginkan, tapi kadang disarankan guru.
		MB 2	Anak mampu memilih mainanyang di inginkan tapi sering di sarankan guru.
		BB 1	Anak belum mampu memilih mainan yang diinginkan, selalu disarankan guru
3.	a. Anak mampu berbagi makanan	BSB 4	Anak mampu berbagi makanan saat makan bersama.

	saat makan bekal	BSH 3	Anak mampu berbagi makanan, tapi kadang dinasehati guru dulu.
		MB 2	Anak mampu berbagi makanan, tapi sering dinasehati guru dulu.
		BB 1	Anak belum mampu berbagi makanan, padahal sudah dinasehati guru.
	b. Anak mampu berbagi mainan dengan temannya	BSB 4	Anak mampu berbagi mainan dengan teman sebayanya.
		BSH 3	Anak mampu berbagi mainan, tapi kadang dinasehati guru dulu.
		MB 2	Anak mampu berbagi mainan, tapi sering dinasehati guru dulu.
		BB 1	Anak belum mampu berbagi, walaupun guru telah menasehati.

2. Wawancara terstruktur.

Menurut Sugiyono (2015:194) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, untuk itu peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain dengan membawa instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan mencatat, peneliti juga bisa melakukan pencatatan wawancara menggunakan alat rekam, video maupun alat lain yang dapat membantu kelancaran wawancara. Pewawancara juga bisa lebih dari satu orang.

Lembar wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lembar wawancara (Guru)

Nama :

Jabatan :

1. Ada berapa jumlah siswa di kelompok B sekarang?
2. Kalau di kelas menurut Bunda bagaimana perkembangan kemandirian siswa?
3. Meliputi apa saja perkembangan yang telah anak capai?
4. Berapa siswa yang mengalami kendala dalam perkembangan kemandirian?
5. Kendala apa yang Bunda alami saat mengembangkan kemandirian anak?
6. Bagaimana cara guru menanggulangi hambatan perkembangan anak?
7. Bagaimana dengan peran orang tua dalam pengembangan kemandirian anak di PPT Tunas Mulia?

3. Dokumentasi.

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil saat kegiatan belajar mengajar yang ada di kelompok B PPT Tunas Mulia Surabaya.

H. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis. Peneliti akan menggunakan statistik nonparametrik melalui *uji Wilcoxon Match Pairs Test*. Tujuannya untuk menguji variabel sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen. Uji ini melibatkan PPT Tunas Mulia Surabaya sebagai populasi dan anak usia 4-5 tahun kelompok B sebagai sampelnya. Perhitungan selisih akan diuji menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatannya.

Tabel 3.5
Uji Wilcoxon Match Pairs Test

No	Nama	XA1	XB1	Beda	Tanda Jenjang		
				XB1-XA1	Jenjang	T+	T-
	Jumlah					T+ =	T- =

Keterangan :

XA1 : Hasil nilai *pre-test* (sebelum melakukan perlakuan)

XB1 : Hasil nilai *post-test* (sesudah melakukan perlakuan)

Beda : Perhitungan selisih hasil nilai *post-test* - hasil nilai *pre-test*.

Jenjang: Urutan dari selisih terkecil.

T+ : Jumlah selisih yang bernilai positif.

T- : Jumlah selisih yang bernilai negatif.

Langkah-langkah uji menggunakan rumus Uji Wilcoxon Match Pairs Test sebagai berikut :

- a. XA1 diperoleh dari data hasil observasi awal sebelum diberi perlakuan (*pre-test*).
- b. XB1 diperoleh dari data hasil sesudah perlakuan (*post-test*).
- c. Nilai beda antara XA1 dan XB1 dengan cara menghitung selisih $XB1 - XA1$ pada masing-masing responden.
- d. Mencari jenjang atau peringkat mulai dari respon awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan tanda (-).
- e. Memasukkan jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara XA1 dan XB1. Jika pada kolom selisih terdapat tanda(-) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda (-), begitupun sebaliknya jika pada kolom selisih terdapat tanda (+) maka peringkat yang diperoleh dimasukkan pada kolom yang bertanda (+).
- f. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda (+) atau dengan istilah mencari T+.
- g. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda (-) atau dengan istilah mencari T-

- h. Menentukan T hitung dengan cara memilih diantara T+ dan T- yang memiliki jumlah terkecil.
- i. Setelah mengetahui T hitung lalu dikomunikasikan dengan tabel.
- j. Cara pengambilan keputusan pada Uji Wilcoxon Match Pairs Test dengan taraf kesalahan 5 % atau 0,05 yaitu:

Jika T hitung $<$ T tabel maka hipotesis nol (H0) ditolak.

Jika T hitung \geq T tabel maka hipotesis nol (H0) tidak di tolak/dapat diterima.